BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara berkembang yakni Indonesia, menitikberatkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian banyak menyerap tenaga kerja, sehingga sektor ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, pembangunan berkembang dengan pesat sehingga kebutuhan akan lahan untuk dikonversi meningkat, sementara luas lahan tidak bertambah atau terbatas akibatnya banya lahan pertanian yang kini semakin berkurang. Konservasi lahan terus dilakukan untuk pembangunan industri, perumahan, dan lain sebagainya. Akibatnya lahan pertanian secara terus menerus mengalami konservasi lahan atau alih fungsi ke non pertanian. padahal lahan pertanian menjadi salah satu kunci pokok sebagai penyangga kebutuhan pangan (Hariyanto, 2010).

Manfaat dari adanya lahan pertanian tersebut seharusnya dapat dipertahankan, tidak untuk diabaikan karena selain mengganggu ekosistem, konservasi lahan pertanian juga mengganggu kehidupan sosial ekonomi petani karena perubahan sosial ekonomi yang dirasakan biasanya cenderung ke arah yang merugikan masyarakat petani (Dewi dan Rudiarto, 2013). Ditinjau dari sumberdaya lahan sawah, belaknagn banyak lahan sawah yang produktif yang sudah beralih fungsi menjadi perumahan, industri, pariwisata

maupun untuk tujuan yang lain (Santosa, et.al 2010). Konservasi lahan pertanian sering kita jumpai bukan hanya di daerah kota–kota besar saja, namun kini konservasi lahan pertanian sudah ada yang masuk hingga pelosok–pelosok desa karena lahan yang keterbatasan lahan di daerah perkotaan. Konversi lahan memberikan dampak yang sangat luas dari segi sosial, ekonomi dan budaya (Irawan dan Friyatno).

Pada tahun 1998, Indonesia melakukan kebijakan industrialisasi guna untuk mempercepat peningkatan pendapatan negara yang pada saat itu sedang mengalami krisis. Banyak lahan pertanian yang masih produktif dialih fungsikan untuk pembangunan industri–industri. Akibat dengan adanya kebijakan industrialisasi tersebut, luas lahan pertanian yang produktif pun semakin berkurang.

Gambar 1. Grafik Luas Lahan Pertanian di Indonesia Tahun 2009-2013

Sumber*: www.pertanian.go.id*

Alih fungsi lahan kini tidak hanya terjadi di pusat pemerintahan negara ataupun daerah–daerah yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi

saja. Tetapi alih fugsi lahan kini sudah merebah ke semua daerah–daerah termasuk Provinsi Jawa Tengah.

Sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan menjadi salah satu penggerak utama dari roda perekonomian. Bahkan Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu sentra produksi padi nasional. Hal ini dapat kita pahami karena wiayah ini mempunyai lahan pertanian yang luas serta memiliki tingkat kesuburan yang tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain. Salah satu bentuk dari pentingnya sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah adalah pada penyerapan tenaga kerja (Mustopa, 2011).

Namun, tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 luas lahan sawah di Provinsi mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan dengan provinsi–provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Dengan berkurangnya luas lahan sawah di Provinsi Jawa Tengah maka hal itu juga akan berakibat pada produksi tanaman padi dan juga pendapatan para petani.

Berikut adalah tabel luas lahan sawah berdasarkan provinsi–provinsi yang ada di Pulau Jawa

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Berdsarkan Provisi di Pulau Jawa

	2012	2013	Perubahan
Jawa Timur	1,152,874.71	1,102,863.00	-50,011.71
Jawa Tengah	1,101,851.06	952,525.00	-149,326.06
D.I.Yogyakarta	71,868.41	55,336.00	-16,532.41
Jawa Barat	925,565.19	925,042.00	-523.19
D.K.I Jakarta	1,103.17	895.00	-208.17
Banten	191,020.00	194,716.00	3,696.00

Sumber*: www.pertanian.go.id yang sudah diolah*

Dalam penelitian ini, Kabupaten Sukoharjo dipilih menjadi lokasi penelitian karena Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten yang termasuk ke dalam 10 kabupaten yang mengalami alih fungsi lahan terbesar dalam lingkup Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 2 tahun. Berikut adalah data luas lahan sawah di seluruh kabupaten se-Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Tiap Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2015

No	Kabupaten	2014 (ha)	2015 (ha)	Penyusutan (ha)
1	Sukoharjo	20.508	18.758	1.750
2	Pekalongan	23.606	22.236	1.370
3	Batang	21.118	20.353	765
4	Rembang	27.642	26.913,2	728,8
5	Wonosobo	15.730	15.096	634
6	Sragen	39.907	39.363	544
7	Jepara	24.572	24.163	409
8	Tegal	37.212	36.880	332
9	Perbalingga	20.622	20.322	300
10	Purworejo	29.970	29.723	247

Sumber: *www.pertanian.go.id*

B. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian Ini, ada beberapa pertanyaan yang menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana perubahan alih fungsi lahan antar kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tahun 2009-2015?
2. Faktor–faktor apa yang mempengaruhi alih fungsi lahan antar kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tahun 2009-2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan alih fungsi lahan antar kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tahun 2009-2015
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan antar kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tahun 2009-2015

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi instansi terkait seperti Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Bappeda dan Pemerintah tingkat Kecamatan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan
2. Menambah wawasan bagi masyarakat tentang dampak adanya alih fungsi lahan di Provinsi Jawa Tengah khususnya antar Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Metode Analisa Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan analisis data panel. Data penel sendiri merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data dari satu objek dengan beberapa periode waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang diperoleh dari satu

maupun lebih objek penelitian dalam satu periode yang sama (Gujarati, 2012). Data tersebut dapat diperoleh dari hasil publikasi BPS, Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo serta Kementrian Pertanian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

2. Metode Analisis Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Industri dan PDRB pada tahun 2009–2015 maka penelitian ini menggunakan analisis data panel. Analisis data panel dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu, Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*, Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*, Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*. Model regresi data panel bisa dirmuskan sebagai berikut (Winarno, 2009):

$$Y_{it} = \beta_{oi} + + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 PRS_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + v_{it}$$

Dimana:

Y : Luas Lahan Pertanian

JP : Jumlah Penduduk wilayah ke-i dan waktu ke-t

PRS : Jumlah Perusahaan wilayah ke-i dan waktu ke-t

PDRB : PDRB wilayah ke-i dan waktu ke-t

i : Menunjukkan industri unggulan

t : Menunjukkan deret waktu 2010 – 2014

β_{0i} : Intersep

β_{123} : Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing (*Slope*)

μ : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan tentang penjabaran teori yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi–materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan pembahasan atas topik permasalahan.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini memuat jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode penelitian. Dalam bab ini juga berisi hasil uji analisis data panel dan uji statistik.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, berdasarkan nilai hasil analisis data panel

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran yang membangun.

Daftar Pustaka

Lampiran